PEREKONOMIAN MASYARAKAT PETANI DI DESA SARANG HALANG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Ety Widiyati
SMK Negeri 1 Kandangan
widiyatiety@gmail.com

Abstract

Many people in Desa Sarang Halang, Sungai Raya work on farms and plantations. Information from the location tells that the level of irregular incomes from farming or gardening is sometimes unpredictable. This happens due to failure in harvesting caused by rats and red seeds. In addition, limited capital and land ownership become the problems for the farming community. Therefore, the lives of the farmers in the village are quite alarming because the agricultural produce is just enough for their daily needs and is not even sufficient for paying the children's needs for their schools. The results of the study showed that they still used simple tools for farming. Meanwhile, the village economy was still in 'sufficient' category and still undeveloped. They were not able to improve the developed economy system. Also, the post-harvest activities of some people were selling agricultural products for their daily needs, and they had industrial activities, such as making crafted bags from yarn and making 'kupang parang' from wood to increase their incomes to fulfill their needs.This study concluded that the way of farming of the farming community was 'bero' which is a system of having a break time and a one-year harvest system; the economy of farming communities was in sufficient category that their incomes were just enough to fulfill their daily needs only; the postharvest activities of farming communities were gardening, crafted bag making, and 'kupang' machete making and also machete handles from mostly wood.

Keywords*: economy, society, and farmers*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor holtikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya.

Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Indonesia harus bisa mengatur strategi pembangunan pertanian sehingga mampu menjadi negara yang maju dengan dukungan dari Sumber Daya Manusia dan Sumber

Daya Alam yang ada. Dalam membangun bidang pertanian Indonesia mengalami pasang surut yang sangat dilematis. Indonesia harusnya mampu mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan, bukan menjadikan pertanian sebagai penghasil kecil yang tidak dapat meningkatkan ekonomi negara, yang akhirnya mengalami suatu keterpurukan di dalam sendi perekonomian di Indonesia. Hal ini pernah terjadi pada resesi ekonomi pada tahun 1997.

M.L. Jhingan (2010: 365) berpendapat bahwa perekonomian negara terbelakang umumnya berorientasi pada lahan pertanian, dengan tingkat produktivitas, pendapatan, tabungan, dan investasi yang rendah. Sehingga pembangunan pertanian terus-menerus dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan otonomi daerah maupun negara. Prinsip utama otonomi yaitu prinsip otonomi yang bertanggung jawab, maksudnya yaitu otonomi yang dapat mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dan potensi daerah. Berdasarkan aspirasi masyarakat berarti menuntut perencanaan pembangunan bersifat partisipatif. Sedangkan berdasarkan potensi daerah menuntut perencanaan pembangunan menganut prinsip prioritas. Hal ini merupakan tugas dari pemerintah daerah untuk melaksanakan dua prinsip tersebut.

Perencanaan partisipatif diimplementasikan melalui musyawarah perencanaan pembangunan yang dapat dimulai dari tingkat desa dan kelurahan hingga tingkat nasional. Sedangkan prinsip prioritas sebaiknya dilakukan berdasarkan suatu kajian ilmiah atas potensi yang ada wilayah yang terkait dengan kelayakan finansial, ekonomi, sosial dan ekologi. Dalam pembangunan di tingkat desa dan kelurahan peran pemerintah dan masyarakat menjadi sangat penting dalam membangun perekonomian. Pembangunan perekonomian perlu memperhatikan Sumber Daya Manusia (SDM) karena dalam membangun perekonomian peranan sumber daya manusia harus unggul dan kompetitif yang nantinya mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan mampu mengelola pasar melalui persediaan hasil pertanian maupun jasa yang berkualitas.

Di zaman era globalisasi, persaingan pasar semakin ketat dan peningkatan Sumber Daya Manusia harus bisa menjadi kunci sukses dalam pembangunan perekonomian. Manusia merupakan pelaku kegiatan utama dalam pertanian. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat unik yaitu sebagai makhluk *socius*, artinya makhluk yang senatiasa ingin atau suka hidup dalam skala bentuk kelompok. Keunikan ini lantas menimbulkan beragam kelompok manusia atau individu yang struktur atau memiliki keteraturan kehidupan dalam kelompok. Kelompok manusia biasanya menempati suatu wilayah di daerah. Manusia yang hidup

berkelompok bisa disebut sebagai masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan.

Sektor pertanian di Kecamatan Sungai Raya senantiasa dilaksanakan dan dioptimalkan dalam rangka mendukung perekonomian nasional dalam penyediaan pangan dan bahan baku industri. Sektor pertanian di daerah ini menjadi suatu andalan mata pencaharian bagi warganya karena diharapkan dalam sektor ini dapat meningkatkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha pertanian maupun perkebunan. Dibandingkan dengan desa-desa lain di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Desa Sarang Halang merupakan desa yang mencoba untuk berkembang lebih maju dengan melakukan kegiatan panen raya serta panen dengan sistem dua kali dalam setahun yang dilakukan pada tahun 2015.

Kenyataannya dari hasil wawancara di lapangan dengan beberapa orang petani, menghasilkan informasi bahwa tingkat penghasilan yang tidak menentu dalam bertani ataupun berkebun kadangkala hasilnya tidak dapat diprediksi. Hal tersebut terjadi karena gagal panen yang disebabkan oleh hama tikus dan hasil panen atau benih yang berwarna merah. Selain itu, sebagian petani ada yang pengerjaannya dari awal hingga akhir dikerjakan oleh mesin ataupun menyewa dari kelompok tani, maka beban biaya menjadi bertambah karena harus mengeluarkan sewa mesin, biaya upah untuk penanaman benih juga dibebankan ke petani maka pengeluaran sudah dilakukan di awal tahap pertanian sebelum menerima dan menghasilkan dari hasil pertanian. Sedangkan para petani hanya sebagian saja yang memiliki lahan sendiri dan sebagian petani lainnya hanya sebagai peminjam lahan atau sistem bagi hasil dari hasil pertanian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Sugiyono, 2014: 33). Penelitian ini menganalisis secara lebih teliti mengenai cara bercocok tanam masyarakat petani, perekonomian masyarakat petani dan kegiatan pasca panen masyarakat petani di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi data, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu serta menggunakan perpanjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Bercocok Tanam Masyarakat Petani di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Sistem/cara bercocok tanam masyarakat di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan menerapkan sistem/cara bercocok tanam tradisional dan sederhana yaitu sistem/cara bercocok tanam dengan penggunaan alat yang serba sederhana yaitu alat-alat pertanian yang masih menggunakan tajak yang digunakan untuk menabas/menghancurkan tanah untuk pertanian, ani-ani dan sabit yang digunakan untuk pemotongan gabah padi serta perontokan padi dengan cara dipukul atau dibanting serta menggunakan alat *gumbaan* (dalam bahasa banjar) untuk pemilihan padi yang terbaik.

2. Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Perekonomian masyarakat petani di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada dalam kategori dengan perekonomian desa yang sedang. Maksudnya yaitu desa dengan pendapatan perekonomian yang biasa-biasa saja atau dalam kategori cukup. Mereka hanya mampu menopang hidup dengan mengandalkan hasil pertanian dan hasil produk industri. Penjualan hasil pertanian dan industri hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan cukup untuk anak sekolah, namun dalam proses *saving* atau menabung tidak memungkinkan karena mereka tidak mampu untuk menabung sehingga kehidupan mereka dalam kategori yang sederhana dan lambat bergerak maju serta berkembang.

3. Kegiatan Pasca Panen Masyarakat Petani Desa Sarang Halang

Kegiatan pasca panen masyarakat di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu mereka memiliki kegiatan masing-masing, ada yang hanya berdiam diri di rumah sambil melakukan aktivitas kebun dan ada yang melakukan kegiatan industri pembuatan kumpang parang dan ulu parang.

SIMPULAN

1. Cara bercocok tanam masyarakat petani Desa Sarang Halang merupakan sistem bero yaitu sistem dengan istirahat dan sistem panen setahun sekali.

2. Perekonomian masyarakat petani di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada dalam kategori cukup, yaitu kategori dengan masyarakat berpenghasilan yang hanya cukup untuk keperluan sehari-hari.
3. Kegiatan pascapanen masyarakat petani di Desa Sarang Halang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu kegiatan berkebun serta melakukan kegiatan pengolahan kerajinan tas dan kegiatan pembuatan kumpang parang serta ulu parang dengan bahan utama kayu.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat., 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Tineka Cipta: Jakarta.

Sarlan Abdulrachman, dkk., 2013. *Sistem Tanam Legowo*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian: Sukamandi.

Sarlan Abdulrachman, dkk., 2014. *Padi Sawah Irigasi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian: Jakarta.

Soemitro Arintadisastra., 2007. *Politik Pertanian*. Duta Karya Swasta: Jakarta.

Sondang P. Siagian., 2009. *Administrasi Pembangunan.* PT Bumi Aksara: Jakarta.

Sugiarto.,2008. *Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi pada Basis Agroekonosistem Lahan Sawah Irigasi di Perdesaan* [Online]. Tersedia: http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/MS_B6.pdf [Senin, 06-01-2015]

Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Pendidikan.*Alpabeta: Bandung.